

## **Peran dan Kontribusi Perempuan Rumah Tangga Petani Bunga Pacar Air di Desa Dukuhklopo Kabupaten Jombang**

### *The Role and Contribution of Women's Household of Balsam Farmers in Dukuhklopo Village, Jombang Regency*

\*<sup>1</sup>Purbowo, <sup>1</sup>Ardi Samsuri, <sup>1</sup>Umar Khasan, <sup>1</sup>Septi Ambar Indraningtia Sukma,  
<sup>2</sup>Nerisa Agnesia Widiyanto

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Indonesia

<sup>2</sup>STIE AL-ANWAR Mojokerto, Indonesia

Jl. Garuda No.9, Tambak Rejo, Jombang 61419

email korespondensi : \*purbowo@unwaha.ac.id

Diterima tanggal : 9 Agustus 2022 ; Disetujui tanggal : 27 Desember 2022

#### **ABSTRACT**

*Although the overwhelming majority of farmer choose to cultivate food-crops, aesthetic plants are also cultivated to meet market needs. The aims of this research are to know the role and contribution of women's balsam-farmer in Dukuhklopo village of Jombang Regency. The research location has been choosen purposively. Data was collected by indeep-interview and observation with GFA and DLA tables. Data were also analized by qualitative descriptive. The result showed that productive activity in balsam farming is divided in two parts such as land owner and farmlaborer. First, 75% women land-owner involved in productive activity while men (husband) merely 25%. Second, women farmlaborer involved in productive activity in amount of 58.4% whereas men or her husband only 41.6%. Women also responsible to 77.14% reproductive activity. Then, Social activity 54.2% were involved by women (wife) which mean more than her husband. In similarity, both a couple wife and husband have had access to and benefit. Financial management of household mostly has been controlled by couples together. Women's contribution to household income has been in the amount of 40.74% .*

*Keywords: Balsam, role of women, women's contribution, farmer household*

#### **ABSTRAK**

Meskipun sebagian besar masyarakat memilih untuk membudidayakan tanaman pangan, tanaman estetik juga dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kontribusi perempuan dalam pertanian bunga pacar air di Desa Dukuhklopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapang dengan bantuan kerangka Harvard atau *Gender Framework Analysis* (GFA) dan *Daily Log Activity* (DLA). Metode analisis

data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas produktif dalam rumah tangga bunga pacar air terbagi menjadi dua bagian. Pertama kegiatan produktif yang dilakukan oleh petani pemilik lahan, 75% dari kegiatan ini dibebankan kepada perempuan (istri) sedangkan laki-laki (suami) sebesar 25%. Kedua kegiatan produktif yang dilakukan oleh pekerja petani, 58,4% dikerjakan oleh perempuan dan 41,6% dikerjakan oleh laki-laki. Aktivitas reproduktif 77,14% menjadi beban perempuan (istri). Aktivitas sosial kemasyarakatan tingkat partisipasi perempuan sebesar 54,2 %. Akses dan benefit dalam rumah tangga petani bunga pacar air ini sama-sama memiliki kewenangan yang sama besar. Kontrol pengelolaan keuangan dikelola secara bersama-sama oleh suami dan istri. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga cukup besar yaitu 40,74%.

Kata Kunci: bunga pacar air, peran perempuan, kontribusi perempuan, rumah tangga Petani

## **PENDAHULUAN**

Tanaman estetika tidak banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia, karena sebagian besar lebih memilih bertani tanaman pangan. Salah satunya di daerah Jawa Timur, dari data BPS provinsi Jawa Timur luas lahan petani yang menanam tanaman estetika seperti bunga mawar seluas 210,9303 ha, bunga melati seluas 42,0427 ha, bunga sedap malam seluas 204,4453 ha. Sedangkan untuk tanaman pangan seperti padi seluas 1754380,30 ha. Dari data tersebut terlihat perbedaan yang sangat besar antara tanaman estetika dan pangan, dan terbukti bahwa petani di Indonesia khususnya di Jawa Timur lebih memilih untuk bertani tanaman pangan.

Dalam pertanian estetika (bunga), terdapat keterlibatan perempuan dalam rumah tangga yaitu pada aktivitas produktif, reproduktif, dan kegiatan sosial masyarakat. Adanya keterlibatan perempuan sebagai tenaga kerja informal di dalam sektor pertanian mengakibatkan perempuan memiliki peranan ganda diantaranya peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pencari nafkah. Menurut (Purbowo & Widodo, 2018) keterlibatan perempuan pada usahatani tanaman pangan dilibatkan dalam seluruh aktivitas produktif, sehingga perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam berkontribusi menyumbang pendapatan rumah tangga. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan

membuat wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam nilai atau norma di dalam masyarakat, perempuan dianggap sebagai orang yang berkiprah dalam sektor domestik saja sehingga perempuan yang beraktivitas di luar rumah tangga (publik) dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat.

Istilah Jawa menyebutkan bahwa istri sebagai *kanca wingking*, artinya teman belakang, sebagai teman dalam mengelola urusan rumah tangga, khususnya urusan anak, memasak, mencuci dan lain-lain (Hermawati, 2007). Dari pernyataan tersebut perempuan hanya bekerja disektor domestik. Namun kenyataannya, perempuan saat ini terutama di daerah pedesaan banyak yang bekerja disektor publik.

Dusun Dukuh merupakan salah satu dusun di desa Dukuhklopo kecamatan Peterongan dimana masyarakatnya banyak yang menggeluti kegiatan disektor pertanian yaitu sebagai buruh tani bunga pacar. Dalam tahap penanaman hingga pemasaran bunga pacar tidak terlepas dari peran perempuan, meskipun keterlibatan laki-laki (suami) dalam kegiatan tersebut juga berperan aktif seperti pengolahan lahan. Dengan adanya pekerjaan ini, perempuan di dusun setempat memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Mereka harus bisa membagi waktu kapan mereka bekerja disektor domestik dan kapan mereka bekerja disektor publik. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana peran dan kontribusi perempuan dalam rumah tangga petani bunga pacar air.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang digali dari informan. Informan sendiri terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Dimana informan kunci adalah sekretaris desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Sedangkan informan utama terdiri dari rumah tangga petani bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo yang berjumlah 5 orang. Dan informan pendukung terdiri dari pekerja bunga pacar air di Desa Dukuh Klopo yang berjumlah 9 orang.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapang dengan dibantu oleh kerangka Harvard atau yang lebih dikenal dengan

*Gender Framework Analysis (GFA)* dan *Daily Log Activity*. Metode analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mempertimbangkan triangulasi data menurut (Miles & Huberman, 1992) diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses yang terdiri dari penyortiran, memfokuskan, dan mempertajam data untuk mengambil kesimpulan. Dengan menggunakan proses reduksi data, data yang sudah sesuai disusun sesuai dengan katogori dan pola, dan data yang tidak sesuai maka data tersebut bisa dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selama di lapangan peneliti akan melakukan analisis dengan hasil data yang diperoleh selama di lapangan dengan membuat catatan lapangan. Dalam pengamatan peneliti mencatat segala peristiwa yang terjadi secara detail. Peneliti melakukan penelitian ke lapangan tidak hanya 1 kali penelitian, tetapi butuh waktu beberapa kali terjun lapangan agar analisis data bisa diperkuat dengan data informasi yang valid. Miles & Huberman menyataka “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” dimana selain naaratif juga disajikan dengan bagan.

3. Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Analisis ini dilakukan terhadap data yang telah berhasil dikumpulkan di lapangan sehingga bisa di deskripsikan dalam penelitian dan ditarik kesimpulan.

Tabel 1. Aktivis Produktif

Gender	Alokasi	Kegiatan
Perempuan (Istri)	02.30 – 03.00	Mempersiapkan bunga (bunga pacar air, daun sirih, gading kuning dan putih) untuk dijual
	06.30 – 08.00	Mengambil bunga gading kuning disekitar warga
	13.00 – 16.00	Membantu pekerja perempuan mengelola gading putih dan daun sirih
Laki-laki (Suami)	03.00 – 12.00	Berangkat menjual bunga yang sudah dipersiapkan istri ke Surabaya

Sumber: Data Primer, diolah (2022)

Proses ketiganya memiliki hubungan yang membentuk proses siklus interaktif. Setelah melakukan observasi dan penelitian langsung ke lapangan, peneliti bisa mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi selama di lapangan sehingga peneliti bisa menarik kesimpulan.

Setelah menyusun metode analisis data yang dipaparkan diatas, untuk teknik pengolahannya penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan analisis *Harvard Analytical Framework* atau disebut juga *Gender Framework Analysis* (GFA) dan *Daily Log Activity* (DLA) yaitu alat analisis untuk melihat profil gender dari suatu kelompok sosial dan peran gender pada proyek pembangunan. Komponen yang dibahas terdapat tiga yaitu profil aktifitas, profil akses dan profil kontrol dimana ketiga komponen tersebut saling berinterelasi. Dalam profil aktifitas sudut pandang perlu dilihat dari perempuan dan proyeksi pembangunan tentang apa yang dikerjakan oleh perempuan, profil akses dan kontrol digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan spesifik gender produksi, reproduksi dan perawatan. Hal diatas dilakukan guna melihat peran gender dalam proyeksi pembangunan yang mengutarakan pentingnya komponen terkait yang memiliki korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Aktivitas Produktif*

Pada penelitian ini, kegiatan produktif merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan kegiatan budidaya bunga pacar air. Menurut (Nurmayasari et al., 2019) peran produktif dalam rumah tangga biasanya identik dengan pekerjaan yang memberikan manfaat secara finansial guna memenuhi kebutuhan keluarga.

Tabel 2. Pembagian Kerja Petani Pemilik Lahan

Gender	Alokasi Waktu	Durasi Waktu	Kegiatan
Perempuan	08.00 – 12.00	4 Jam	Memanen bunga pacar air
	13.00 – 16.00	3 Jam	Mengelola gading putih dan daun sirih
Laki – laki	07.00 – 12.00	5 Jam	Mengelola lahan, pembibitan dan perawatan bunga pacar air

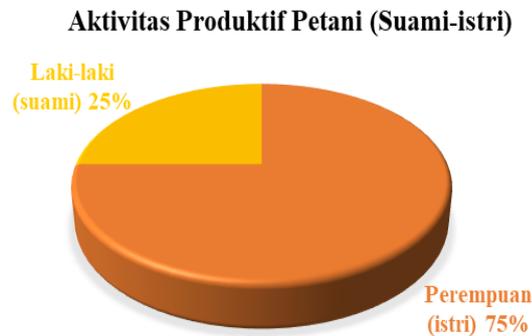
Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Dalam hal ini kegiatan produktifitas dalam rumah tangga bunga pacar air terbagi menjadi dua bagian. Pertama kegiatan produktif yang dilakukan oleh Petani (suami-istri), dan kedua kegiatan produktif yang dilakukan oleh pekerja (laki-laki-perempuan). Aktivitas produktif yang dilakukan istri sebagai petani bunga pacar air dimulai dari pukul 02.30 – 16.00 WIB, sedangkan suami dimulai pukul 03.00-12.00 WIB. Rincian aktivitas produktif petani bunga pacar air dapat dilihat pada tabel 1.

Keterlibatan perempuan secara umum disebabkan oleh kebiasaan perempuan yang belum bisa berperan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan kendala pada perempuan yang secara tidak sadar yang merasa bahwa dirinya tidak harus berperan pada kegiatan-kegiatan tertentu yang semestinya dapat dijalani secara lebih aktif dan dalam (Meilia Dwi, 2013). Kejadian seperti itu juga dialami oleh petani bunga pacar air dimana peran perempuan dalam seluruh aktivitas rumah tangga petani bunga pacar air lebih dominan jika dibandingkan dengan peranan laki-laki. Hal itu dapat dilihat dari lebih banyaknya aktivitas produktif yang dilakukan oleh perempuan (istri) dibandingkan laki-laki (suami), seperti dari mengambil bunga gading kuning, mengelola bunga, dan mempersiapkan bunga untuk dipasarkan. Tahapan mengambil bunga gading kuning dilakukan di beberapa rumah warga yang menanam bunga tersebut dengan sistem pembayaran satu minggu sekali yang dimana harga per bijinya antara Rp. 300-700 tergantung pasarannya. Sedangkan tahapan mengelola bunga gading kuning dengan dicuci terlebih dahulu kemudian ditiriskan, dipisahkan yang mekar dengan yang kuncup, selanjutnya bunga yang mekar dibungkus dengan daun pisang dan yang kuncup dibungkus dengan kantong plastik, dimana satu bungkus bunga yang mekar berisi 50 biji dengan harga Rp. 25.000 dan satu bungkus bunga yang kuncup berisi 100 biji dengan harga Rp. 27.000. Untuk pengelolaan bunga gading putih dan daun sirih peran petani perempuan hanya membantu pekerjanya saja, dimana bunga tersebut didapat dari pengepul Pare.

Peran laki-laki hanya dominan dalam memasarkan bunga. Hal tersebut dikarenakan segmen pasar yang dituju tidak hanya didalam kota saja, tetapi juga luar kota seperti Surabaya. Jadi kegiatan pemasaran lebih cocok dilakukan laki-laki, dimana aktivitas dilakukan di luar rumah. Untuk mempermudah dalam

memahaminya berikut disajikan tingkat prosentase peran petani dalam rumah tangga petani bunga pacar dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Aktivitas Produktif Petani (Suami-Istri)  
Sumber: Data primer, diolah (2022)

Aktivitas produktif yang dilakukan pekerja atau buruh perempuan dimulai pada pukul 08.00 – 16.00 WIB, sedangkan pekerja laki-laki pukul 07.00 – 12.00. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 yang menjelaskan rincian aktivitas pekerja dalam rumah tangga petani bunga pacar air. aktivitas produktif pekerja perempuan lebih dominan dibandingkan aktivitas produktif pekerja laki-laki. Dikarenakan waktu bekerja perempuan lebih banyak yaitu 7 jam dalam sehari sedangkan pekerja laki-laki hanya 5 jam dalam sehari. Hal tersebut terlihat dari aktivitas produktif yang dilakukan pekerja perempuan seperti memanen bunga pacar air dan mengelola gading putih dan daun sirih.

Untuk pemanenan bunga pacar air itu sendiri dilakukan tidak secara menyeluruh, maksudnya dipanen per-spot setiap tiga kali dalam seminggu (hari senin, Selasa, Rabu). Pengelolaan gading putihnya sama dengan pengelolaan gading kuning, sedangkan pengelolaan daun sirih dengan menggunting batangnya sepanjang kurang lebih 15 sampai 20 cm dan di unting tali rafia dengan jumlah 10 sampai 15 batang untuk harga jual daun sirih Rp 20.000/kantong plastik berisi 24 ikat.

Dilihat dari penjelasan di atas bahwa sesungguhnya tujuan utama daripada rumah tangga di pedesaan adalah untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan anggota. Maka setiap laki-laki, perempuan, tua maupun muda semua mempunyai peranan yang penting dalam memenuhi kebutuhan pokoknya. Pekerja laki-laki hanya

meliputi pengelolaan lahan, pembibitan dan perawatan bunga pacar air, itupun dilakukan tidak setiap hari. Pengelolaan lahan dikerjakan setiap 3 bulan sekali (setelah bunga pacar air dipanen semua), hal yang dilakukan diantaranya membuat bedengan dan membuat parit.



Gambar 3. Aktivitas Produktif Buruh Tani Laki-laki dan Perempuan  
 Sumber: Data primer, diolah (2022)

Tabel 3. Pembagian upah pekerja dalam rumah tangga petani bunga pacar air

No	Jenis Pekerjaan	Banyak Pekerja	Upah (Rp)
1	Mengolah lahan	2	70.000
2	Pembibitan	1	70.000
3	Perawatan	4	70.000
4	Pemanenan	9	50.000
5	Mengolah Gading Putih dan Daun Sirih	3	15.000

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Pembibitan biji bunga pacar juga sama dilakukan setiap 3 bulan sekali, tahapan yang dilakukan adalah dengan menyemai benih bunga pacar diatas bedengan yang telah dibuat, kemudian ditutup dengan mulsa jerami untuk menghindari serangan burung dan curah hujan sampai usai 10-15 hari siap tanam. Semua jenis pekerjaan yang dilakukan pekerja laki-laki dan perempuan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan tentunya upah yang berbeda pula. Kegiatan produktif menghasilkan gaji/upah bagi individu yang mengerjakannya (Ardianingtyas & Nurdinawati, 2018). Berikut untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel mengenai jumlah upah yang diterima sesuai jenis pekerjaannya.

Setelah pukul 16.00 dimana semua pekerjaan produktif yang berkaitan dengan budidaya bunga pacar air selesai. Perempuan-perempuan baik pekerja atau

petani mereka tidak langsung istirahat, akan tetapi masih banyak pekerjaan lain menanti. Seperti membersihkan rumah, mempersiapkan masakan untuk suami dan anak, menjaga anak, menemani anak belajar, dan melayani suami

### ***Aktivitas Reproduksi***

Menurut (Nadra, 2015) kegiatan reproduktif adalah kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumberdaya manusia dan biasanya dilakukan dalam keluarga. Kegiatan reproduktif mengarah pada kegiatan yang dilakukan oleh suami istri dalam melaksanakan tugas yang terkait dengan kerumahtanggaan. Kegiatan ini tidak menghasilkan uang secara langsung dan biasanya dilakukan bersamaan dengan tanggung jawab domestik atau kemasyarakatan dan dalam beberapa referensi disebut reproduktif sosial. Contoh peran reproduktif adalah pemeliharaan dan pengasuhan anak, pemeliharaan rumah, belanja harian, untuk saat ini dan masa yang akan datang (misalnya memasak, mencuci pakaian, bersih-bersih rumah).

Tabel 4. Aktivitas reproduktif

No	Jenis Kegiatan	Suami (%)	Istri (%)	Suami dan Istri (%)
1	Memasak	0	92,9	7,1
2	Mengasuh anak	7,1	71,4	21,5
3	Mencuci	28,5	50	21,5
4	Belanja harian	0	100	0
5	Bersih-bersih rumah	21,5	71,4	7,1
	Rata-rata	11,42	77,14	11,44

Sumber: Data Pimer, diolah (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh, dari seluruh kegiatan reproduktif yang ditanyakan kepada informan, peran istri memiliki persentase terbesar dalam melakukan kegiatan tersebut Gambar 5. Hampir semua jenis kegiatan reproduktif dilakukan oleh istri seperti memasak, menyiapkan anak sekolah, mencuci, belanja ke pedagang sayur keliling (Bakul Lijo), hingga bersih-bersih rumah. Hanya sebagian kecil informan yang dilakukan oleh suami dan di lakukan secara bersama-sama (Suami dan Istri).

**Aktivitas sosial**

Aktivitas sosial masyarakat di Desa Dukuhklopo lebih menonjolkan kegiatan yang berlandaskan nilai-nilai islam, dikarenakan masyarakatnya sepenuhnya beragama islam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 6 yang menjelaskan rincian aktivitas sosial masyarakat Desa Dukuhklopo.

Rata-rata tingkat partisipasi masyarakat terhadap aktivitas sosial kemasyarakatan berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masing-masing 45,8% dan 54,2%. Hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan (istri) lebih mendominasi dibandingkan laki-laki (suami). Waktu pelaksanaan kegiatan sosial ini berbeda-beda dan tidak dilakukan setiap hari. Terdapat kegiatan yang dilaksanakan seminggu sekali, seperti arisan, diba'an dan senam. Terdapat juga kegiatan yang dilaksanakan diwaktu tertentu, seperti tahlilan, khataman, buwuh, rewang, kenduren, manaqiban, soyo, kerja bakti, dan kundangan.

Tabel 5 Aktivitas Sosial

No	Jenis Kegiatan	Suami (%)	Istri (%)
1	Yasinan	50	50
2	Tahlilan	95	5
3	<i>Buwuh</i>	50	50
4	<i>Rewang</i>	25	75
5	<i>Soyo</i>	95	5
6	Arisan	0	100
7	Kerja Bakti	75	25
8	<i>Kenduren</i>	50	50
9	<i>Kundangan</i>	50	50
10	<i>Diba'an</i>	0	100
11	Manaqiban	100	0
12	Khataman	5	95
13	Senam	0	100
Rata-rata		45,8	54,2

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Kegiatan sosial yasinan ini dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap hari jum'at dan bapak-bapak setiap hari kamis. Bentuk kegiatan ini dengan membaca surat yasin secara bersama-sama di salah satu rumah warga yang mendapatkan giliran. Untuk peserta yasinan ibu-ibu dengan membayar iuran Rp 5000 saat acara dilaksanakan dan diberikan kepada nama yang muncul saat pengundian.

Kegiatan sosial tahlilan dilaksanakan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu ketika terdapat warga yang meninggal. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dengan membaca tahlil ditujukan kepada orang yang meninggal tersebut selama 7 hari setiap ba'da maghrib atau ba'da isya'. Untuk peserta tahlil ibu-ibu ini tidak selalu berpartisipasi, mereka harus bertanya terlebih dahulu kepada tuan rumah apakah diperbolehkan mengikuti tahlilan apa tidak.

Kegiatan sosial buwuh dan rewang dilaksanakan oleh laki-laki dan perempuan ketika tetangga sedang mengadakan suatu acara atau pesta. Makna dari buwuh itu sendiri adalah tradisi lokal datang ke pesta dengan membawa beras kue atau uang. Sedangkan rewang adalah kegiatan bergotong royong membantu pelaksanaan pesta, seperti belanja, masak-masak, mengemas bingkisan untuk pesta dan lain-lain.

Kegiatan sosial soyo dan kerja bakti lebih didominasi dilakukan oleh laki-laki, dikarenakan kegiatan ini membutuhkan tenaga lebih besar. Kegiatan Soyo dan kerja bakti adalah sebuah kegiatan gotong royong, bedanya jika soyo dilaksanakan saat ada warga yang sedang membangun rumah, sedangkan kerja bakti dilaksanakan saat akan memasuki bulan ramadhan dengan bersih-bersih makam atau saat akan memasuki bulan agustus dengan memasang bendera disetiap pinggir jalan, menghias Desa semenarik mungkin dan sebagainya. Peran perempuan/istri dalam kegiatan ini rata-rata mempersiapkan makanan dan minuman saja untuk para laki-laki. Kegiatan sosial arisan 100% dilakukan oleh ibu-ibu. Kegiatan arisan ini memiliki beberapa jenis, terdapat arisan yang dilaksanakan setiap hari minggu dengan membayar iuran Rp 100.000 dimana nanti akan dilakukan pengundian dan nama yang muncul akan mendapatkan semua uang iuran tersebut. Terdapat juga arisan jajan lebaran, dimana setiap hari minggu membayar iuran Rp 8000 yang mana satu minggu sebelum hari raya akan diberikan lagi tetapi dalam bentuk makanan atau snack untuk jamuan saat lebaran nanti.

Kenduren merupakan tradisi perjamuan makan untuk memperingati peristiwa dengan meminta berkat kepada Allah SWT. Berdasarkan tujuannya kenduren terbagi menjadi banyak macam, terdapat kenduren brokoan, kenduren ngleboni omah, kenduren nyemplong, kenduren megengan, kenduren adek terop dll. Peran

gender dalam kegiatan ini sepenuhnya dilakukan oleh laki-laki, kecuali kenduren brokoan sepenuhnya dilakukan oleh perempuan. Peran perempuan tidak hanya itu saja, mereka juga yang menyiapkan makanan untuk kegiatan tersebut.

Kundangan ini serupa dengan kenduren yaitu kegiatan untuk memperingati peristiwa dengan meminta berkat kepada Allah SWT. Perbedaannya kundangan dilaksanakan memperingati peristiwa penting saja, seperti idul Fitri (riyoyo), idul adha (riyoyo besar), sedekah Desa, awal bulan Muharram dan malem songo. Peran gender dalam aktivitas ini sama besarnya, baik laki-laki ataupun perempuan juga ikut berpartisipasi.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Priminingtyas, (2007) yang menyatakan peranan perempuan dalam curahan jam kerja pada kegiatan ekonomi produktif sangat besar, selain itu perempuan masih meluangkan waktunya dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, di samping peran utamanya sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab penuh terhadap pekerjaan rumah tangga, dibandingkan dengan kaum pria yang hanya mengurus pekerjaannya saja. Jadi peran ganda perempuan sangat penting dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga

Dari ketiga aktivitas (reproduktif, produktif, sosial masyarakat), sudah sangat terlihat perbedaan mendasar dalam aktivitas laki-laki dan perempuan. Dimana perempuan memiliki peran lebih besar dari ketiga aktivitas. Beban kerja yang harus dipikul oleh perempuan merupakan beban ganda dan mengalami beban berlebihan (*overburden*) terhadap tiga aktivitas. Peran perempuan dilibatkan pada segala proses mulai dari pemanenan hingga pemasaran. Dapat dilihat bahwa aktivitas perempuan dalam kesehariannya sangatlah padat, aktivitas mereka dimulai sejak pagi hingga malam hari. Perbedaan mendasar dalam aktivitas suami dan istri adalah dalam kegiatan reproduktif. Istri dapat saja terlibat dalam kegiatan produktif, namun tidak sebaliknya. Suami sangat jarang terlibat dalam kegiatan reproduktif. Beban kerja yang harus dipikul oleh istri merupakan beban ganda, baik pekerjaan reproduktif maupun produktif. Curahan kerja istri baik untuk pekerjaan reproduktif maupun produktif rata-rata mencapai 12 jam setiap harinya (Ariska Rahmawati & Dyah Ayu SH, 2021).

### ***Akses***

Menurut (Nugraheni, 2012) akses adalah peluang atau kesempatan yang bisa diraih antara laki-laki dan perempuan untuk melakukan, memiliki atau menikmati beragam sumberdaya baik yang menyangkut informasi/ pendidikan, modal, teknologi dan kesempatan berusaha atau bekerja, dan lain sebagainya. Aspek akses dalam penelitian ini merujuk pada kesempatan untuk menggunakan sumber daya produktif tanpa memiliki wewenang untuk mengambil keputusan terhadap cara penggunaan dan hasil sumber daya tersebut. Peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan merupakan mitra sejajar yang harus memiliki kesetaraan yang sama dalam berbagai sektor kehidupan. Ini tidak terlepas dari kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hak akses dari sumberdaya yang mereka miliki.

Tingkat kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya ditunjukkan pada suatu indikator yang melihat kesetaraan antara hak dan kewajiban manusia dalam kegiatan mengolah sumber daya dalam keluarga. Adapun indikator akses terhadap sumber daya meliputi alat mesin pengolahan tanah, pengadaan benih, pembelian pupuk, pemanenan dan pengemasan bunga pacar air. Untuk akses sumber daya alat mesin pengolahan tanah dan pembelian pupuk dilakukan oleh laki-laki. Sedangkan akses sumber daya pemanenan dan pengemasan dilakukan oleh perempuan dan akses sumber daya pengadaan benih dilakukan secara bersama-sama. Hal ini bisa disimpulkan bahwa akses sumber daya yang dimiliki antara laki-laki dan perempuan hampir sama besarnya, meskipun perempuan lebih banyak memegang aktivitas produktifitas.

### ***Kontrol***

Menurut (Sumilat & Wahyuni, 2020) kontrol menyangkut sejauh mana laki-laki dan perempuan mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam proses pengambilan keputusan dalam merencanakan, melakukan, memiliki atau menikmati sesuatu. Dalam penelitian ini kontrol menyangkut kewenangan penuh terhadap sumber daya yang dilihat dari bagaimana pengawasan dan partisipasi laki-laki atau perempuan dalam membuat keputusan terhadap kegiatan budidaya bunga pacar air. Aspek kontrol ini juga diukur berdasarkan siapa yang mengambil

keputusan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan barang-barang berharga dalam keluarga. Pengambilan keputusan dalam mengatur keuangan keluarga dimulai dari kontrol pemasukan, pengeluaran, jumlah belanja kebutuhan keluarga.

Indikator kontrol terhadap sumber daya meliputi menjual hasil panen, tidak menjual hasil panen, memutuskan waktu tanam, memutuskan waktu panen, memutuskan membeli alat produksi. Dari ke lima indikator tersebut baik laki-laki atau perempuan mempunyai porsi yang sama besar, dalam artian mereka melakukan secara bersama-sama. Mereka melakukan pembicaraan secara mendalam, sebelum nantinya menghasilkan kesepakatan yang disetujui bersama mengenai sumber daya yang mereka miliki.

Keikutsertaan istri dalam pengambilan keputusan dalam keluarga ternyata sudah mendapatkan peran yang besar. Istri sudah diajak musyawarah dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan keluarga. Terdapat 78,5% informan dari 14 rumah tangga yang menjawab pengambilan keputusan dalam mengatur pengelolaan keuangan keluarga dilaksanakan secara bersama antara suami dan istri. Sedangkan sebanyak 21,5% informan lainnya menjawab bahwa dalam mengatur keuangan keluarga sepenuhnya diatur oleh mereka sendiri.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengambil keputusan mayoritas dalam pengelolaan keuangan dikelola secara bersama-sama anatara suami dan istri. Pengelolaan keuangan dan penggunaan dari penghasilan keluarga digunakan untuk keperluan sehari-hari seperti halnya untuk belanja, biaya anak sekolah atau untuk modal dalam pertanian mereka. Bagi mereka semua itu dilakukan untuk dapat memenuhi keberlangsungan hidup sehari-hari.

### ***Benefit***

Aspek manfaat atau pembagian keuntungan dapat diartikan sebagai pembagian keuangan dari pendapatan keluarga serta pembagian informasi yang diperoleh oleh suami kepada istri. Dari semua informan 100% mereka mengatakan bahwa penghasilan dari keduanya dirasakan bersama-sama baik dalam kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan keluarga.

Dengan dimilikinya akses dan kontrol yang sama besarnya maka manfaat/benefit dari sumber daya yang mereka miliki juga dirasakan oleh keduanya dengan porsi yang sama besarnya pula. Tak lupa pula untuk sumber daya tertentu seperti tabungan, kendaraan bermotor juga dirasakan oleh penghuni rumah lainnya, baik anak-anak mereka maupun anggota keluarga lain yang ikut tinggal bersama mereka. Para perempuan tersebut juga bebas memanfaatkan pendapatan mereka untuk keperluan pribadi mereka sendiri. Seperti kebutuhan berbelanja pakaian, perhiasan dan berbagai kebutuhan kesenangan lainnya. Para suami tidak mengekang ataupun protes karena mereka sadar bahwa sudah kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan istrinya.

### ***Kontribusi Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga***

Pada rumah tangga petani bunga pacar air di Desa Dukuhklopo, wanita tani sebagai istri berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur dan mengendalikan stabilitas dan kesinambungan hidup keluarga. Pengaturan pengeluaran hidup rumah tangga yang menyangkut kesehatan, gizi keluarga, pendidikan anak-anak, dan kelangsungan hidup dalam masyarakat membutuhkan keterampilan dan pengetahuan home economic. Pada semua strata jumlah dan curahan waktu/tenaga wanita dalam mengurus kelangsungan rumah tangga lebih tinggi dibanding pria sebagai kepala keluarga.

Peran perempuan buruh bunga pacar air adalah sebagai penopang kebutuhan ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan 9 informan buruh perempuan bunga pacar air dan semuanya memberikan jawaban yang sama terkait alasan melakukan pekerjaan ini, yaitu karena tuntutan tanggung jawab terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga mereka, sehingga bekerja adalah sebuah keharusan. Selain itu menurut informan aktivitas ini sangat mudah dijalankan, jadi tidak memakan waktu yang banyak. Pendapatan rumah tangga informan diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan dan kebutuhan lain (listrik, iuran Desa).

Hal ini di dukung pula oleh penelitian (Djangaopa et al., 2018), mengungkapkan bagaimana perempuan (istri) yang bekerja memiliki kebanggaan

dan kepercayaan diri yang tinggi. Perempuan yang bekerja ternyata dapat meningkatkan status perempuan. Sebab dengan begitu mereka memiliki kemampuan secara ekonomi, memiliki kepercayaan diri karena meningkatnya andil mereka dalam ekonomi rumah tangga. Meskipun penghasilan tidak seberapa, tetapi hal tersebut membuat para buruh bunga pacar air memiliki kepuasan pribadi karena bisa menjalin relasi sosial dengan teman-temannya.

Berikut merupakan tabel pendapatan rumah tangga informan serta kontribusi perempuan dalam memperoleh pendapatan rumah tangga yang didapatkan dari 9 responden di Desa Dukuhklopo Peterongan Jombang (Gambar 7). Pendapatan rata-rata setiap rumah tangga adalah sebesar Rp. 135.000. Sedangkan pendapatan perempuan dari sektor bunga pacar air rata-rata sebesar Rp. 50.000 dan dari sektor bunga gading dan daun sirih sebesar Rp. 5.000. Maka untuk mengetahui besar kontribusi perempuan terhadap pendapatan keluarga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kontribusi perempuan} &= \frac{\text{Pendapatan rata-rata perempuan}}{\text{Pendapatan rata-rata rumah tangga perempuan}} \times 100 \\ &= \frac{55.000}{135.000} \times 100 \\ &= 40,74\% \end{aligned}$$

Tabel 6. Pendapatan dalam Rumah Tangga

Ket	Pendapatan Pekerja Perempuan (Rp)			Pendapatan Pekerja Laki-Laki (Rp)	Pendapatan Rumah Tangga Total (Rp)
	Pemanenan Bunga Pacar Air	Total (Rp)	Menyortir Gading Kuning, Putih dan Daun Sirih		
9 Orang	450.000	3 Orang	15.000	490.000	985.000
Rataan	50.000		5.000	70.000	135.000

Sumber: Data primer, diolah (2022)

Jadi kontribusi perempuan dalam memperoleh pendapatan rumah tangga keluarga adalah sebesar 40,74%. Angka ini menunjukkan bahwa perempuan juga ikut andil dalam menafkahi keluarganya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga.

Hal ini memberikan pemahaman bahwa seringkali perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga khususnya bagi masyarakat yang ekonominya kurang atau pra sejahtera. Menurut (Novia Indah Lestari, 2013) peranan dan keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif berpengaruh pada kondisi sosial-ekonomi rumah tangga karena semakin produktif perempuan maka semakin meningkat kondisi sosial-ekonomi rumah tangga. Mencari nafkah sudah tidak lagi menjadi kewajiban suami, begitu juga kewajiban melakukan pekerjaan rumah tangga tidak serta merta menjadi tugas istri. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung. Setiap anggota keluarga bersama-sama saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera.

## **KESIMPULAN**

Aktivitas produktif dalam rumah tangga pacar air terbagi menjadi dua bagian. Pertama kegiatan produktif yang dilakukan oleh petani, 75% dari kegiatan ini dibebankan kepada perempuan (istri) sedangkan laki-laki (suami) sebesar 25%. Kedua kegiatan produktif yang dilakukan oleh pekerja, 58,4% dikerjakan oleh perempuan dan 41,6% dikerjakan oleh laki-laki. Aktivitas reproduktif 77,14% menjadi beban perempuan (istri) sedangkan aktivitas yang dilakukan suami lebih kecil yakni sebesar 11,42%. Aktivitas sosial kemasyarakatan tingkat partisipasi perempuan sebesar 54,2 % dan laki-laki sebesar 45,8%. Akses dan benefit dalam rumah tangga petani bunga pacar air ini sama-sama memiliki kewenangan yang sama besar. Sedangkan untuk kontrol 78,5% tangga pengelolaan keuangan dikelola secara bersamaan. Kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga dalam penelitian ini memiliki andil cukup besar yaitu 40,74%, keterlibatan perempuan dalam kegiatan produktif berpengaruh pada kondisi sosial-ekonomi rumah tangga karena semakin produktif perempuan maka semakin meningkat kondisi sosial-ekonomi rumah tangga, oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama yang seimbang saling bahu membahu mengelola rumah tangganya agar mapan dan sejahtera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ardianingtyas, S., & Nurdinawati, D. (2018). Analisis Gender pada Rumah Tangga

- Buruh Industri Konveksi Tas. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(6), 813–826.
- Djangaopa, Y., Manginsela, E. P., & Baroleh, J. (2018). Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga di Pasar Bahu Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian, Sosial Dan Ekonomi*, 14(3), 45–54.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. New York: Oxford University Press.
- Faqih, M. (2008). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fridayanti, N., & Dharmawan, A. H. (2013). Rumah Tangga Petani Sekitar Kawasan Hutan. *Sosiologi Pedesaan*, 01(01), 26–36.
- Hermawati, T. (2007). Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.1111/j.1523-1739.2010.01600.x>
- Meliala, W. S. (2019). *Analisis Gender Perempuan Tani (Studi Kasus Petani Jagung di Desa Tgabinanga Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data analysis: A Sourcebook of New Method* (Terjemahan). Jakarta: Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Nadra, U. (2015). Dimensi Gender pada Pertanian Padi di Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 49–57.
- Niswah, Z. (2011). *Strategi Nafkah Masyarakat Adat Kasepuhan Sinar Resmi di Taman Nasional Gunung Halimun Salak*. Institut Pertanian Bogor.
- Novia Indah Lestari, I. A. (2013). Analisis Gender dalam Program Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan ( SPP). *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 01(02), 112–130.
- Nugraheni, S. W. (2012). Peran dan Potensi Wanita dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan. *Journal of Educational Social Studies*, 1(2), 105–111.
- Nurmayasari, I., Mutolib, A., Damayanti, N. A. L., & Safitri, Y. (2019). Kesetaraan Gender pada Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Suluh Pembangunan : Journal of Extension and Development*, 1(2), 81–89. <https://doi.org/10.23960/jsp.vol1.no2.2019.19>
- Priminingtyas, D. N. (2007). Analisis Sosial Ekonomi Peranan Perempuan Pedesaan Di Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Buana Sains*, 7(2), 193–202.
- Purbowo, & Widodo, S. (2018). A Study on the Impact of Commodity Changes to the Role and Strategy of Women's Livelihood. *Gender Issues*, 35(4). <https://doi.org/10.1007/s12147-018-9214-4>
- Relawati, R. (2011). *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah.
- Sumilat, D. E., & Wahyuni, E. S. (2020). Analisis Gender Rumah Tangga Tenaga Kerja Perempuan dalam Sektor Industri Garmen dengan Sistem Putting Out. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 167–180.
- Turasih. (2011). *Sistem Nafkah Rumahtangga Petani Kentang di Dataran Tinggi Dieng (kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah)*. Institut Pertanian Bogor.